

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Dalam Mendukung Pengendalian Internal dan Akuntabilitas pada Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok

Desilia Purnama Dewi¹⁾, Sapto Hadi Imambachri²⁾, Waluyo³⁾, Ferdauzi Dianti⁴⁾
¹²³⁴⁾Universitas Pamulang

Email korespondensi: dosen00810@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi keuangan dalam mendukung pengendalian internal dan akuntabilitas pada Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan yayasan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok telah menerapkan sistem informasi akuntansi keuangan yang mencakup proses penerimaan dan pengeluaran kas serta penyusunan laporan keuangan secara periodik. Sistem tersebut telah membantu pengelolaan keuangan yayasan, namun belum berjalan secara optimal. Beberapa kelemahan yang ditemukan antara lain belum terintegrasinya sistem pencatatan keuangan, belum optimalnya pemisahan tugas, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas pengendalian internal dan tingkat akuntabilitas keuangan yayasan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguatan sistem informasi akuntansi keuangan yang terintegrasi dan berbasis teknologi, disertai dengan peningkatan pengendalian internal, diperlukan untuk mendukung terwujudnya akuntabilitas keuangan yang lebih baik pada Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Yayasan

PENDAHULUAN

Yayasan sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan layanan publik, khususnya di bidang pendidikan. Berbeda dengan organisasi profit, yayasan tidak berorientasi pada pencapaian laba, melainkan pada pencapaian tujuan sosial dan kemanusiaan. Meskipun demikian, yayasan tetap dituntut untuk mengelola keuangan secara profesional, tertib, dan bertanggung jawab. Dana yang dikelola yayasan umumnya berasal dari masyarakat, orang tua peserta didik, donatur, serta sumber lain yang sah, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama keberhasilan tata kelola organisasi nirlaba. Transparansi dan akuntabilitas keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan administratif, tetapi juga menjadi dasar kepercayaan publik terhadap lembaga. Tanpa sistem pengelolaan keuangan yang memadai, yayasan berpotensi menghadapi berbagai

permasalahan, seperti kesalahan pencatatan, ketidaktepatan pelaporan, hingga risiko penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, yayasan perlu memiliki mekanisme pengelolaan keuangan yang terstruktur dan didukung oleh sistem yang andal.

Sistem informasi akuntansi keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Sistem ini berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, serta menyajikan data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Melalui sistem informasi akuntansi keuangan, yayasan dapat memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan benar, terdokumentasi dengan baik, serta dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi keuangan menjadi fondasi utama dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan relevan. Selain mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan, sistem informasi akuntansi keuangan juga memiliki peran strategis dalam memperkuat pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan tujuan, peraturan, dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam konteks keuangan, pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset organisasi, menjamin keandalan informasi keuangan, serta mencegah dan mendeteksi terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Penerapan sistem informasi akuntansi keuangan yang baik dapat membantu yayasan dalam menerapkan pengendalian internal secara lebih sistematis dan konsisten.

Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok merupakan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dalam menjalankan operasionalnya, yayasan ini mengelola berbagai aktivitas keuangan, mulai dari penerimaan dana pendidikan, pembayaran biaya operasional, hingga penyusunan laporan keuangan secara berkala. Seiring dengan berkembangnya aktivitas yayasan, kompleksitas pengelolaan keuangan juga semakin meningkat, sehingga menuntut adanya sistem informasi akuntansi keuangan yang mampu mendukung kebutuhan tersebut secara optimal. Namun demikian, dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, masih ditemukan sejumlah kendala yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengendalian internal dan tingkat akuntabilitas keuangan. Beberapa kendala tersebut antara lain pencatatan keuangan yang belum sepenuhnya terintegrasi, keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi, serta pemisahan tugas yang belum berjalan secara optimal. Kondisi ini dapat berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan keuangan, kurangnya akurasi informasi, serta meningkatnya

risiko kesalahan dalam pengelolaan dana yayasan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sistem informasi akuntansi keuangan tidak hanya dilihat dari aspek keberadaannya, tetapi juga dari bagaimana sistem tersebut diterapkan dan dimanfaatkan secara efektif. Sistem yang belum terintegrasi dengan baik dapat mengurangi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga menyulitkan pihak manajemen dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan. Selain itu, lemahnya pengendalian internal dapat menurunkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan yayasan. Akuntabilitas keuangan merupakan prinsip penting yang harus dijunjung tinggi oleh yayasan sebagai organisasi nirlaba. Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan kewajiban menyampaikan laporan keuangan, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral untuk mengelola dana secara jujur, transparan, dan sesuai dengan tujuan yayasan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi keuangan yang memadai dan didukung oleh pengendalian internal yang kuat, yayasan diharapkan mampu mewujudkan akuntabilitas keuangan yang lebih baik serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengendalian internal dan akuntabilitas keuangan yayasan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal sistem informasi akuntansi keuangan dengan praktik penerapannya di lapangan, khususnya pada Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana sistem informasi akuntansi keuangan yang diterapkan mampu mendukung pengendalian internal dan akuntabilitas keuangan yayasan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sistem informasi akuntansi keuangan pada Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok, sekaligus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak yayasan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa pada organisasi nirlaba di bidang pendidikan.

LANDASAN TEORI

Sistem informasi akuntansi keuangan merupakan bagian penting dari sistem informasi organisasi yang berfungsi untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Menurut Romney dan Steinbart (2018) dalam *Accounting*

Information Systems, sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemakai. Informasi yang dihasilkan diharapkan memiliki karakteristik relevan, andal, tepat waktu, dan dapat dipahami. Sistem informasi akuntansi keuangan secara khusus berfokus pada transaksi yang berkaitan dengan kegiatan keuangan organisasi, seperti penerimaan dan pengeluaran kas, pencatatan aset, serta penyusunan laporan keuangan. Menurut Lilis dan Sri Dewi (2011:57) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pemimpin perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Mulyadi (2016) dalam bukunya *Sistem Akuntansi* menjelaskan bahwa sistem akuntansi keuangan terdiri dari formulir, catatan, prosedur, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan guna menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan manajemen. Dengan adanya sistem yang terstruktur, organisasi dapat memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dicatat secara konsisten dan terdokumentasi dengan baik.

Sistem informasi akuntansi keuangan terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan. Menurut Hall (2016) dalam *Accounting Information Systems*, komponen utama sistem informasi akuntansi meliputi sumber daya manusia, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, serta pengendalian internal. Setiap komponen tersebut harus berjalan secara sinergis agar sistem dapat berfungsi secara efektif. Sumber daya manusia berperan sebagai pengguna dan pengelola sistem informasi akuntansi keuangan. Kompetensi dan pemahaman pengguna terhadap sistem sangat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan. Selain itu, prosedur dan instruksi yang jelas diperlukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Data keuangan yang akurat dan lengkap menjadi bahan utama dalam sistem, sedangkan perangkat lunak dan teknologi informasi berfungsi sebagai alat pendukung dalam pengolahan data tersebut.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang dan diterapkan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (2013) dalam *Internal Control–Integrated Framework* menyatakan bahwa pengendalian internal bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Pengendalian

internal dalam bidang keuangan sangat berkaitan erat dengan sistem informasi akuntansi keuangan. Sistem yang dirancang dengan baik dapat membantu organisasi dalam menerapkan pengendalian internal, seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dokumentasi yang memadai, serta pengawasan terhadap aktivitas keuangan. Mulyadi (2016) menegaskan bahwa sistem akuntansi yang baik merupakan salah satu unsur utama dalam menciptakan pengendalian internal yang efektif.

Akuntabilitas keuangan merupakan kewajiban organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Mahmudi (2015) dalam *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, akuntabilitas keuangan mencakup kemampuan organisasi dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan, jujur, dan dapat dipercaya. Akuntabilitas tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa laporan keuangan, tetapi juga pada proses pengelolaan keuangan itu sendiri. Dalam organisasi nirlaba, akuntabilitas keuangan memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan langsung dengan kepercayaan publik. Yayasan dituntut untuk menunjukkan bahwa dana yang diterima telah digunakan sesuai dengan tujuan organisasi. Sistem informasi akuntansi keuangan berperan penting dalam mendukung akuntabilitas ini dengan menyediakan informasi keuangan yang jelas dan dapat ditelusuri. Menurut Krina (2003) dalam jurnal *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi*, akuntabilitas keuangan dapat diwujudkan melalui mekanisme pelaporan yang sistematis dan terbuka. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi keuangan yang baik akan membantu yayasan dalam memenuhi tuntutan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Sistem informasi akuntansi keuangan, pengendalian internal, dan akuntabilitas merupakan tiga konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sistem informasi akuntansi keuangan yang dirancang dengan baik akan menghasilkan informasi yang andal, sehingga memudahkan penerapan pengendalian internal. Pengendalian internal yang efektif pada akhirnya akan mendukung terciptanya akuntabilitas keuangan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017) dalam *Sistem Informasi Akuntansi* menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan memiliki peran strategis dalam meningkatkan akuntabilitas organisasi, termasuk yayasan pendidikan.

Yayasan merupakan salah satu bentuk badan hukum yang banyak digunakan dalam

penyelenggaraan kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004, yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, serta tidak mempunyai anggota (UU RI No. 16 Tahun 2001 Pasal 1 ayat 1). Menurut Subekti (2010), yayasan adalah suatu badan hukum yang kekayaannya dipisahkan dan diperuntukkan untuk tujuan tertentu yang bersifat sosial, keagamaan, atau kemanusiaan, tanpa adanya pemilik atau anggota seperti halnya perseroan terbatas. Pendapat ini menegaskan bahwa karakteristik utama yayasan terletak pada pemisahan kekayaan dan tujuan nirlaba yang melekat pada badan hukum tersebut. Yayasan memiliki karakteristik yang membedakannya dari bentuk badan hukum lainnya. Menurut Kurniawan (2014), yayasan bersifat nirlaba, tidak membagikan keuntungan kepada pendiri, pengurus, maupun pengawas, dan seluruh kekayaannya digunakan untuk mencapai tujuan yayasan. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi yayasan bukan pada keuntungan finansial, melainkan pada manfaat sosial yang dihasilkan. Tujuan pendirian yayasan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Yayasan meliputi kegiatan di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dalam praktiknya, banyak yayasan yang bergerak di bidang pendidikan sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Mardiasmo (2018), organisasi nirlaba seperti yayasan pendidikan memiliki peran penting dalam penyediaan layanan publik yang tidak sepenuhnya dapat dipenuhi oleh pemerintah

Akuntabilitas merupakan kewajiban yayasan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Krina (2003), akuntabilitas dalam organisasi publik dan nirlaba dapat diwujudkan melalui mekanisme pelaporan keuangan yang jelas, dapat diakses, dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Transparansi dalam pengelolaan yayasan juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik. Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa transparansi keuangan memungkinkan masyarakat untuk mengetahui bagaimana dana dikelola dan digunakan sesuai dengan tujuan organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai sistem informasi akuntansi keuangan dalam mendukung pengendalian internal dan akuntabilitas pada Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak

berfokus pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik, melainkan pada penggalian informasi, pemahaman proses, serta analisis kondisi faktual yang terjadi di lapangan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok, khususnya pada aspek pengelolaan keuangan yang meliputi proses pencatatan, pelaporan, serta mekanisme pengendalian internal. Subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan yayasan, seperti pengelola keuangan, bendahara, dan pihak manajemen yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan terkait keuangan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterkaitan dan pemahaman subjek terhadap sistem yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang terkait dengan pengelolaan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai prosedur, sistem, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi keuangan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pencatatan dan pelaporan keuangan guna memperoleh gambaran nyata mengenai praktik yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan, bukti transaksi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan triangulasi, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran sistem informasi akuntansi keuangan dalam mendukung pengendalian internal dan akuntabilitas pada Yayasan Tunas Insan Mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok telah menerapkan sistem informasi akuntansi keuangan yang mencakup aktivitas utama pengelolaan

keuangan, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Setiap transaksi keuangan dicatat berdasarkan bukti transaksi yang tersedia, seperti kwitansi dan dokumen pendukung lainnya. Pencatatan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan secara periodik. Hal ini menunjukkan bahwa yayasan telah memiliki kesadaran akan pentingnya sistem pencatatan keuangan yang tertib dan sistematis. Sistem informasi akuntansi keuangan yang diterapkan pada yayasan masih bersifat sederhana dan sebagian besar dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi perkantoran dasar. Meskipun demikian, sistem ini telah membantu pihak pengelola dalam memantau arus kas serta mengetahui kondisi keuangan yayasan secara umum. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, terutama dalam perencanaan kegiatan operasional yayasan. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan tersebut belum sepenuhnya terintegrasi. Beberapa proses pencatatan masih dilakukan secara terpisah, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data antara satu bagian dengan bagian lainnya. Kondisi ini dapat memengaruhi keakuratan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem yang lebih terstruktur dan terintegrasi agar informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal.

Dari aspek pengendalian internal, Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok telah memiliki prosedur dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti adanya otorisasi terhadap pengeluaran kas dan penggunaan bukti transaksi sebagai dasar pencatatan. Prosedur tersebut menunjukkan adanya upaya yayasan dalam menerapkan pengendalian internal guna menjaga keamanan aset dan mencegah terjadinya penyimpangan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemisahan tugas antara bagian pencatatan dan pengelolaan kas belum berjalan secara optimal. Dalam beberapa aktivitas, satu orang masih merangkap beberapa fungsi sekaligus, seperti melakukan pencatatan dan mengelola kas. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kesalahan maupun penyalahgunaan dana, karena kurangnya mekanisme pengawasan yang memadai. Pemisahan tugas merupakan salah satu unsur penting dalam pengendalian internal yang bertujuan untuk meminimalkan risiko tersebut. Selain itu, pengawasan terhadap proses pengelolaan keuangan masih bersifat terbatas dan belum dilakukan secara berkala. Evaluasi terhadap sistem dan prosedur keuangan belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada yayasan masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan keyakinan yang memadai terhadap keandalan

laporan keuangan dan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan.

Akuntabilitas keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan yayasan sebagai organisasi nirlaba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok telah menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana. Laporan keuangan tersebut memuat informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran dana selama periode tertentu dan digunakan sebagai bahan evaluasi internal. Namun, dari sisi transparansi, penyampaian informasi keuangan kepada pihak-pihak terkait masih perlu ditingkatkan. Laporan keuangan belum sepenuhnya disajikan secara terbuka dan sistematis kepada seluruh pemangku kepentingan. Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat kepercayaan pihak eksternal terhadap pengelolaan keuangan yayasan. Akuntabilitas yang baik tidak hanya ditunjukkan melalui penyusunan laporan keuangan, tetapi juga melalui keterbukaan informasi dan kejelasan proses pengelolaan dana. Sistem informasi akuntansi keuangan yang belum terintegrasi secara optimal juga berdampak pada tingkat akuntabilitas yayasan. Keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan proses pelaporan keuangan menjadi kurang efisien dan berpotensi menimbulkan keterlambatan. Dengan demikian, peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi keuangan diharapkan dapat mendorong terwujudnya akuntabilitas keuangan yang lebih baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan yang diterapkan pada Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok telah memberikan kontribusi dalam mendukung pengelolaan keuangan, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Kondisi ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal dan akuntabilitas keuangan. Sistem yang belum terintegrasi dan lemahnya pemisahan tugas dapat mengurangi efektivitas pengendalian internal. Hasil penelitian ini juga menguatkan pandangan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi keuangan yang didukung oleh teknologi informasi dapat meningkatkan keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan sistem yang lebih terintegrasi, yayasan dapat memperkuat pengendalian internal serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok perlu melakukan evaluasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi keuangan agar dapat mendukung tata kelola keuangan yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok telah menerapkan sistem informasi akuntansi keuangan dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem tersebut telah membantu yayasan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara periodik, sehingga memberikan gambaran umum mengenai kondisi keuangan yayasan. Namun demikian, sistem informasi akuntansi keuangan yang diterapkan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari belum terintegrasinya sistem pencatatan keuangan serta belum optimalnya pemisahan tugas antara bagian pencatatan dan pengelolaan kas. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan dan melemahkan efektivitas pengendalian internal. Dari aspek pengendalian internal, yayasan telah memiliki prosedur dasar dalam pengelolaan keuangan, tetapi masih memerlukan penyempurnaan agar dapat meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan. Sementara itu, dari sisi akuntabilitas, laporan keuangan yang dihasilkan sudah cukup informatif sebagai bentuk pertanggungjawaban internal, namun tingkat transparansi kepada pihak-pihak terkait masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan sistem informasi akuntansi keuangan yang lebih terintegrasi dan berbasis teknologi guna meningkatkan keakuratan, efisiensi, dan ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan. Kedua, yayasan perlu memperkuat pengendalian internal dengan melakukan pemisahan tugas yang lebih jelas antara fungsi pencatatan dan pengelolaan kas, serta meningkatkan mekanisme pengawasan secara berkala. Hal ini diharapkan dapat meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan keamanan pengelolaan keuangan yayasan. Ketiga, untuk meningkatkan akuntabilitas, yayasan disarankan untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih transparan kepada para pemangku kepentingan, baik melalui laporan periodik maupun media informasi lainnya. Dengan demikian, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok dapat terus ditingkatkan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan tata kelola organisasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- COSO. (2013). *Internal Control–Integrated Framework*. New York: AICPA.
- Hall, J. A. (2016). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning.
- Krina, L. L., & Lalolo, L. (2003). Indikator dan alat ukur prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipasi. *Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Kurniawan. (2014). *Hukum Yayasan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Polutu, A., Mattoasi, M., & Usman, U. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 89-101.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson Education.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 jo. UU Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan.